

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan seni merupakan salah satu pembelajaran yang memberikan pemahaman mengenai estetika (keindahan) dan pengungkapan kembali estetika (keindahan) tersebut dalam bentuk karya seni. Dalam matapelajaran Seni Budaya, aspek budaya pada dasarnya merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya. Pendidikan seni budaya diberikan di sekolah menengah pertama karena keunikan, kebermaknaan, dan kemanfaatan terhadap kebutuhan peserta didik. Kebermanfaatan tersebut terletak pada pemberian pengalaman estetik dan bentuk kegiatan berekspresi atau berkreasi dan berapresiasi melalui pendekatan tentang seni khususnya seni tari.

Adapun tujuan pendidikan Seni Budaya (Seni Tari) khususnya di tingkat SMP sesuai dengan lampiran Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang telah diterapkan oleh Kementerian Pendidikan Kebudayaan Republik Indonesia tahun 2013. Mulyasa, (2016: 177) mengatakan pada Kompetensi Inti (KI) diharapkan peserta didik dapat menghargai, memahami, mencoba dan mengelolah setiap materi pembelajaran yang diberikan masing-masing sekolah. Sedangkan dalam kompetensi dasar (KD) diharapkan peserta didik dituntut untuk menerima dulu kemudian memahami setiap apa yang mereka terima dengan menunjukkan sikap menghargai.

**Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan atau sering disebut**

dengan mata pelajaran SBK di sekolah menengah pertama tergolong dalam empat cabang seni, yaitu; seni rupa, seni musik, seni teater dan seni tari. Pembelajaran seni tari berdasarkan genre atau alirannya terbagi menjadi tiga bagian diantaranya ialah tari tradisional, tari kreasi baru, dan tari kontemporer.

Tari tradisional sendiri terdiri dari tari tradisional klasik dan kerakyatan. *Tortor* Batak Toba merupakan tari tradisional kerakyatan yang berasal dari Sumatera Utara suku Batak Toba. Tati Diana dalam *e-journal Jom FISIP Vol. 4 No. 1*, edisi Februari 2017, hal. 1-14, mengatakan “Tari tradisional suku Batak Toba disebut *tortor*. *Tortor* adalah seni tari yang menggerakkan seluruh badan dengan dituntun irama *gondang*, dengan pusat gerakan pada tangan dan jari, kaki dan telapak kaki, punggung dan bahu”.

Setiap gerakan-gerakan dalam *tortor* Batak Toba mengandung pesan yang memiliki arti atau makna, sehingga *tortor* Batak Toba bisa dikatakan sebagai media komunikasi. Maria Serlitaria Nainggolan dalam *e-journal Ilmu Komunikasi Universitas Mulawarman Vol. 5, No. 1*, edisi april 2017, hal. 156-169, mengatakan “Nama *tortor* diyakini oleh para seniman berasal dari hentakan kaki para penari “*tor*” “*tor*” karena hentakan kakinya pada papan lantai rumah”. *Tortor* Batak Tobaterdapat beberapa motif dan ragam gerak dasar yang memiliki makna atau arti tersendiri. *Tortor* Batak Toba dapat diterapkan sebagai materi pembelajaran didalam dunia pendidikan, dengan menerapkan media yang dapat membantu jalannya proses belajar mengajar.

Media sebagai sarana pembelajaran yang memuat informasi dan

pengetahuan, biasanya digunakan untuk membuat proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien. Benny A. Pribadi (2017: 15) menegaskan bahwa “Media yang digunakan untuk mendukung aktivitas pembelajaran memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap disebut dengan istilah media pembelajaran”. Selain itu, media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dalam proses pembelajaran, media pembelajaran berperan sebagai penyampaian pesan, informasi dan pengetahuan yang disampaikan oleh guru kepada siswa. Sebagaimana pendapat Miarso yang dikutip oleh Lemi Indriyani dalam *e-journal* Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, FKIP, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Vol. 2, No. 1, edisi April 2019, hal. 17-26. Mengatakan bahwa “Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali”.

Perkembangan media yang digunakan dalam proses pembelajaran pada dasarnya berkaitan erat dengan perkembangan teknologi, dan diterapkan sesuai kebutuhan agar media pembelajaran benar-benar dapat memperoleh atau meningkatkan pengetahuan peserta didik. Hainich, dkk dalam Benny A. Pribadi (2017: 18) mengklasifikasi media untuk kegiatan pembelajaran, di antaranya media cetak (*teks*), media pameran (*display*), media audio, gambar gerak (*montion picture*), multimedia dan media berbasis *web* atau internet.

Pada era perkembangan teknologi ini, media cetak dikembangkan

secara *electronic* atau yang lebih dikenal dengan media *e-book*. *E-book* (*electronic book*) adalah bentuk digital dari buku cetak, yang berisi *teks* atau gambar tentang informasi mengenai topik atau pokok bahasan yang membutuhkan komputer atau *mobile phone* untuk alat bantu dalam membacanya. Fitri Purwaningtias, Imam Solikin pada Jurnal Sistem Informasi, Teknologi Informatika dan Komputer Vol. 8, No. 1, edisi Maret 2017, hal. 21-30. Mengatakan selain sebagai buku digital *e- book* dapat digunakan sebagai alternatif atau penunjang bagi guru dalam berbagai media pembelajaran, dan juga dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Dari referensi yang diperoleh dalam penelitian Nairatul Yumna tamatan Pendidikan Tari tahun 2020 Universitas Negeri Medan dengan judul skripsi “Pengemasan Materi Pembelajaran Gerak Dasar *Tortor* Batak Toba Dalam Media *Electonic Book* (*e-book*) untuk Siswa Sekolah Menengah Pertama”. Dalam penelitiannya Kompetensi Dasar yang diterapkannya yaitu KD 3.1 memahami keunikan gerak tari tradisional berdasarkan pola lantai dengan menggunakan unsurpendukung tari. Hasil produk pengemasan dalam penelitian ini belum sampai pada tahap ujicoba disekolah. Hal ini yang membuat penulis melakukan penelitian lanjut dengan melakukan ujicoba menerapkan media *e-book* pada materi *tortor* Batak Toba.

Produk (*e-book*) yang membahas tentang materi gerak dasar *tortor* Batak Toba tersebut dapat menjadi bahan informasi atau bahan ajar bagi siswa dan guru Seni Budaya untuk Sekolah Menengah Pertama terkhusus pada materi seni tari. *E-book* tersebut bisaditerapkan dalam pembelajaran daring yang baru-baru

ini ditetapkan oleh pemerintah, hal ini disebabkan oleh adanya *Corona Virus Dease 2019 (Covid-19)*.

Pembelajaran daring adalah akronim dalam jaringan, terhubung melalui jaringan internet dan sebagainya. Pembelajaran daring berfungsi sebagai penghubung antar guru dengan siswa yang menggunakan jaringan internet sehingga dapat diakses kapan saja dan dimana saja. Dari observasi yang dilakukan penulis di SMP Negeri 1 Sei Balai, guru mata pelajaran Seni Budaya bukan merupakan lulusan dari Pendidikan Tari melainkan dari lulusan Pendidikan Seni Rupa. Sehingga terdapat beberapa hambatan dan kesulitan pada saat menjelaskan dan memberikan pemahaman tentang materi seni tari yang sesuai dengan silabus mata pelajaran Seni Budaya pada materi seni tari.

Selain itu, dalam pembelajaran daring guru menggunakan aplikasi *whatsapp* sebagai media untuk melakukan proses pembelajaran. Di dalam aplikasi ini guru memberi materi pembelajaran tari berupa foto dan video kepada siswa, serta memberikan informasi "*link*" *youtube* tentang tari yang terkait dengan materi yang diajarkan seperti tari tradisional, tari kreasi, tari garapan baru, *moderen dance*, dan *kontemporer*, tanpa ada penjelasan tentang pemahaman konseptual, faktual dan prosedural didalam proses pembelajaran. Sehingga siswa kurang mendapatkan pengetahuan dan pemahaman materi seperti mengenai sejarah tari, makna dan arti gerak tari, serta unsur-unsur pendukung tari.

Hasil belajar siswa dapat dinilai dengan 3 aspek penilaian yaitu

kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dimana penilaian ini dilakukan ketika proses belajar mengajar berlangsung, Naisaul Choirah (2020: 5) Mahasiswa IAIN Surakarta dalam penelitiannya yang berjudul ‘Efektivitas Pembelajaran Daring/ *E-Learning* dalam Pandangan Siswa mengatakan “proses belajar mengajar dikatakan efektif apabila pembelajaran tersebut dapat mencapai tujuan yang diharapkan serta siswa dapat menyerap materi pembelajaran dan mempraktekkannya”. Artinya, pembelajaran dikatakan efektif jika kriteria pada silabus dapat terpenuhi dengan baik.

Oleh sebab itu, perlunya bagi guru mata pelajaran Seni Budaya SMP Negeri 1 Sei Balai untuk lebih berfariatif dalam menciptakan strategi belajar daring dalam pembelajaran Seni Budaya materi *tortor* Batak Toba agar terciptanya pembelajaran yang komunikatif dengan menggunakan media atau sumber belajar seperti menerapkan media *e-book*. yang sebelumnya belum pernah diterapkan di SMP Negeri 1 Sei Balai. Penerapan *e-book* ini sebagai pengantar komunikasi atau penghubung yang dapat membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan efektif. Hal ini dipertegas dengan pernyataan Feralys Novauli, Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarja Universitas Syiah Kuala Vol. 3, No. 1, edisi Februari 2015, hal. 45-67. Mengatakan “guru yang bermutu adalah mereka yang mampu membelajarkan peserta didik secara efektif” sehingga tingkat pemahaman dan pengetahuan siswa terhadap materi yang diberikan meningkat. Hal ini yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian lebih dalam dengan tujuan untuk melihat, mengamati dan menguji hasil belajar siswa upaya

meningkatkan pemahaman atau pengetahuan secara kognitif.

Kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan sesuai dengan silabus pada KD 3.1 yaitu pada indikator mengamati, dilakukan kegiatan membaca dari berbagai sumber belajar (*e-book*) tentang gerak dasar *tortor* Batak Toba berdasarkan unsur ruang, waktu, dan tenaga. Selanjutnya siswa mengamati tayangan video yang ditampilkan oleh guru terkait gerak dasar *tortor* Batak Toba berdasarkan ruang, waktu, dan tenaga. Kemudian pada kegiatan menanyakan, siswa menanyakan tentang gerak dasar *tortor* Batak Toba berdasarkan unsur ruang, waktu dan tenaga. Serta mendiskusikan gerak *tortor* Batak Toba berdasarkan unsur ruang waktu dan tenaga. Adapun Penerapan pembelajaran yang dilakukan menggunakan metode pendekatan *saintifik*, dengan model pembelajaran SQ3R (Survey, Question, Read, Recall, Review), dan menggunakan 2 metode pembelajaran yaitu metode resitasi (penugasan), dan metode tanya jawab. Sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Penulis mengangkat judul **“Penerapan Materi *Tortor* Batak Toba Dalam Bentuk *E-book* Terhadap Efektivitas Belajar Siswa Secara Daring Di SMP Negeri 1 Sei Balai”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis mengidentifikasi masalah-masalah yang berhubungan dengan Penerapan Materi *Tortor* Batak Toba dalam Bentuk *E-book* Terhadap Efektifitas Belajar Siswa Secara Daring Di SMP Negeri 1 Sei Balai, antara lain sebagai berikut:

1. Pembelajaran *tortor* Batak Toba belum diajarkan secara mendalam di SMP Negeri 1 Sei Balai dikarenakan pengajar tidak merupakan lulusan Seni Tari, sehingga kemampuan siswa terhadap pengetahuan dan pemahaman materi *tortor* Batak Toba tidak tercapai
2. Sumber belajar yang digunakan di SMP Negeri 1 Sei Balai selama ini hanya berupa video pertunjukan tari dari *youtube* saja, tidak mengaitkan dengan silabus dan kurikulum
3. Belum diterapkannya pembelajaran *tortor* Batak Toba dalam bentuk *e-book* secara daring terhadap peningkatan efektifitas belajar siswa di SMP Negeri 1 Sei Balai.
4. Produk pembelajaran materi *tortor* Batak Toba dalam bentuk *e-book* belum pernah diuji coba di SMP Negeri 1 Sei Balai.

### C. Batasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu meluas penulis membatasi masalah agar fokus pada permasalahan yang ada. Maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Pembelajaran *tortor* Batak Toba belum diajarkan secara mendalam di SMP Negeri 1 Sei Balai dikarenakan pengajar tidak merupakan lulusan Seni Tari, sehingga kemampuan siswa terhadap pengetahuan dan pemahaman materi *tortor* Batak Toba tidak tercapai
2. Belum diterapkannya materi *tortor* Batak Toba dalam bentuk *e-book* secara daring terhadap peningkatan efektifitas belajar siswa di SMP

Negeri 1 Sei Balai.

#### **D. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tahapan penerapan pembelajaran materi *tortor* Batak Toba dalam bentuk *e-book* secara daring untuk siswa di SMP Negeri 1 Sei Balai?
2. Bagaimana pengaruh efektifitas belajar siswa secara daring pada materi *tortor* Batak Toba dalam bentuk *e-book* di SMP Negeri 1 Sei Balai?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan tahapan penerapan pembelajaran materi *tortor* Batak Toba dalam bentuk *e-book* secara daring untuk siswa di SMP Negeri 1 Sei Balai.
2. Untuk mendeskripsikan pengaruh efektifitas belajar siswa secara daring pada materi *tortor* Batak Toba dalam bentuk *e-book* di SMP Negeri 1 Sei Balai

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti, untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam

mengembangkan media *e-book* untuk bekal mengajar dan sebagai informasi untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.

2. Bagi Guru, dapat menjadikan sumber pengetahuan bagi guru Seni Budaya yang bukan dibidangnya, dan diharapkan ini dapat dijadikan sebagai rujukan maupun referensi dalam mengembangkan bahan ajar demi perbaikan mutu pendidikan.
3. Bagi Siswa, dengan bahan ajar yang variatif dapat menumbuhkan minat siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada pelajaran Seni Tari. Sertapeserta didik dapat lebih mudah memahami makna dan arti gerak tari daerah lain.